

KAJIAN MENGENAI POTENSI DAN PROSPEK PENGEMBANGAN AGROWISATA DI KECAMATAN KARANGREJA KABUPATEN PURBALINGGA

Oleh :

Supadi ¹⁾, Rahab¹⁾ dan Rusmusi¹⁾

¹⁾ Dosen Fakultas Ekonomi Unsoed.

ABSTRACT

Harmony between agriculture and tourism in the form of agro-tourism development can be as an alternative to economically empowering village community. In efforts to develop and maximize the various potentials and local resources necessary agro-tourism development that emphasizes local community participation. Development of agro-tourism is expected to inhibit the rate of urbanization as agrotourism can create economic activity, employment and additional income to local communities. The specific objectives of this research are: 1) find and recognize the potential of agriculture, plantations, livestock, and natural potential to be developed as a tourist attraction. , 2) explore a variety of resources (natural, social, cultural) and the other bearing capacity to support tourism development in order to empower rural communities; 3) to identify resources to support rural communities in agro-tourism development; 4) identify strengths (Strengths), opportunities (Opportunities) , weakness (Weaknesses) and threats (Threats) of the potential and resources of the village. The research location is in Sub-Karangreja Purbalingga. Site selection is done by the consideration that the District has the potential Karangreja and agricultural resources that can be directed to the development of agrotourism. Technic of samples will be used in this study was purposive sampling with snowball method. Data collection techniques will be used in this study include: observation, interviews (in-dept interview), seminars and focus group discussion (focus group Discussion). Data are analyzed with techniques interaktif model analysis (Miles and Hubermann, 1992) which covers components: (1) data collection, (2) data reduction, (3) presentation of data (4) conclusion (verification). The data also are reviewed with a SWOT analysis to identify strengths, weaknesses, opportunities and threats of rural community economic development through agro-tourism development for models that have been formulated in accordance with the characteristics of the components developed. The findings of research will be the basis for future research.

Keyword: agro-tourism, community, rural, development

PENDAHULUAN

Secara umum konsep agrowisata mengandung pengertian suatu kegiatan perjalanan atau wisata yang dipadukan dengan aspek-aspek kegiatan pertanian. Pengertian ini mengacu pada unsur rekreatif yang memang sudah menjadi ciri kegiatan wisata, unsur pendidikan dalam kemasan paket wisatanya, serta unsur sosial ekonomi dalam pembangunan pertanian dan pedesaan. Dari segi substansinya kegiatan agrowisata lebih menitikberatkan pada upaya menampilkan kegiatan pertanian dan suasana pedesaan sebagai daya tarik utama wisatanya tanpa mengabaikan segi kenyamanan.

Pengembangan agrowisata pada hakikatnya merupakan upaya terhadap pemanfaatan potensi atraksi wisata pertanian. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) bersama antara Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi dan Menteri Pertanian No. KM. 47/PW.DOW/MPPT-89 dan No. 204/KPTS/HK/050/4/1989 agrowisata sebagai bagian dari objek wisata, diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Agrowisata diberi batasan sebagai wisata yang memanfaatkan objek-objek pertanian (Tirtawinata dan Fachruddin, 1996).

Pandangan tersebut pada dasarnya memberikan pengertian bahwa adanya keinginan

untuk mengkaitkan antara sektor pertanian dan sektor pariwisata. Harapannya adalah agar sektor pertanian dapat semakin berkembang, karena mendapatkan nilai-tambah dari sentuhannya dengan sektor pariwisata. Secara singkat mungkin dapat disebutkan bahwa agrowisata adalah suatu kegiatan yang secara sadar ingin menempatkan sektor primer (pertanian) di kawasan sektor tersier (pariwisata), agar perkembangan sektor primer itu dapat lebih dipercepat, dan petani mendapatkan peningkatan pendapatan dari kegiatan pariwisata yang memanfaatkan sektor pertanian tersebut. Dengan demikian akan dapat lebih mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat yang bekerja di sektor primer, atau sektor primer (pertanian) tidak semakin terpinggirkan dengan perkembangan kegiatan di sektor pariwisata. Kegiatan agrowisata dapat disebutkan sebagai kegiatan yang memihak pada rakyat miskin (Goodwin, 2000).

Kabupaten Purbalingga khususnya di Kecamatan Karangreja yang berada di kaki gunung Slamet memiliki potensi pertanian yang sangat bagus untuk dikembangkan sebagai objek pariwisata pedesaan. Kondisi pemandangan alam yang bagus dan udara yang sejuk menjadi pelengkap dari potensi pertanian dimiliki sebagai modal pengembangan agrowisata. Desa Kutabawa dan Desa Siwarak sebagai bagian dari kecamatan Karangreja merupakan sentra penghasil sayuran (kol, wortel, kentang, bawang merah) sedangkan Desa Serang

merupakan sentra pengembangan buah straberi. Desa Siwarak selain penghasil sayur-sayuran, juga terdapat potensi wana wisata dan objek wisata goa lawa. Ketiga desa yang saling berdekatan merupakan potensi yang strategis untuk dikembangkan sebagai pusat agrowisata yang terintegrasi. Namun demikian, berbagai potensi yang dimiliki kedua desa tersebut belum diberdayakan secara optimal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat melalui pengembangan agrowisata. Ketiga desa tersebut dengan berbagai kegiatan pertanian dan produk budaya serta nuansa pedesaan yang alami dapat menjadi alternatif untuk mendiversifikasikan produk wisata, memberikan pengalaman baru kepada wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Purbalingga dan mendiversifikasikan kegiatan ekonomi masyarakat desa setempat.

Dalam upaya mengembangkan dan memaksimal berbagai sumberdaya dan potensi pertanian yang dimiliki desa tersebut sebagai upaya meningkatkan ekonomi masyarakat desa diperlukan upaya kerjasama dari berbagai elemen meliputi pemerintah daerah, perguruan tinggi dan pihak swasta (industri pariwisata) serta masyarakat untuk mendesain suatu program pengembangan agrowisata targetnya dapat meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat desa setempat. Penelitian ini berusaha menggali secara mendalam potensi dan sumber daya yang dimiliki wilayah Kecamatan Karangreja untuk dikembangkan sebagai pusat agrowisata.

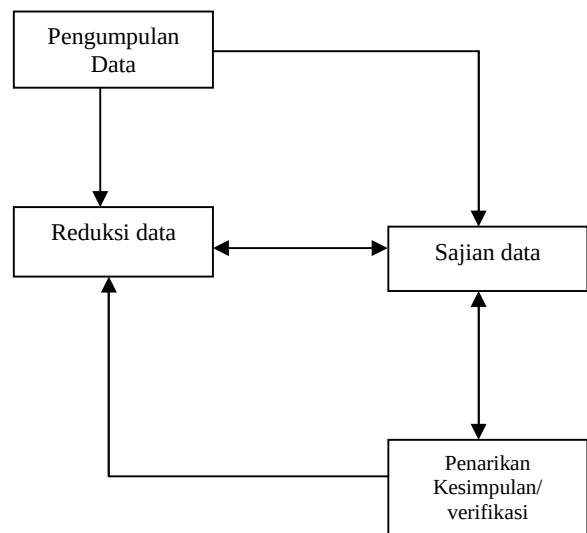
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengungkap kedalaman mengenai berbagai potensi dan kegiatan pertanian, dan perkebunan yang menjadi daya tarik pariwisata di wilayah Desa Kutabawa, Siwarak dan Serang. Upaya mengungkap potensi dan sumberdaya akan dilakukan dengan menelusuri informasi dari berbagai sumberdata yang terdiri dari: informan, tempat dan peristiwa serta dokumentasi/arsip terkait yang ada. Lokasi penelitian ini adalah wilayah Desa Kutabawa, Desa Serang dan Desa Siwarak-Kecamatan Karangreja-Kabupaten Purbalingga-Jawa Tengah yang memiliki berbagai ragam objek dan daya tarik wisata alam dan budaya yang sangat potensial untuk pengembangan agrowisata. Subjek penelitian dalam hal ini adalah pengelola objek dan daya tarik agrowisata (terdiri atas dinas pertanian perkebunan dan peternakan,), sektor swasta seperti: asosiasi biro perjalanan, asosiasi pengusaha hotel/ villa serta masyarakat desa. Sedangkan sumber tempat dan peristiwa yang digunakan sebagai fokus observasi meliputi Desa Kutabawa, Serang, Siwarak yang memiliki potensi agrowisata yang sangat menarik. Teknik cuplikan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dengan metode *snowball* yaitu memilih *key informant* yang dianggap mengetahui permasalahan yang dikaji

dan dapat memberikan informasi yang dipercaya (*reliable*) dan relevan.

Disamping observasi, penggalian data juga akan dilakukan dengan teknik wawancara. Wawancara (*indept interview*) akan dilakukan secara terbuka dan bebas dan terfokus pada masalah yang diteliti. Pengumpulan data melalui wawancara akan menggunakan catatan alat perekam (*recorder*) untuk membantu peneliti dalam mengurangi kesalahan dan merekam informasi secara utuh. Untuk membantu pengamatan lapangan akan digunakan catatan lapangan (*file note*) dan alat pemotret. Sedangkan untuk menghindari ketidakpercayaan data akan digunakan teknik triangulasi sumberdata yakni dengan mengecek data dari beberapa sumber yang berbeda mengenai masalah yang sama. Untuk mendapatkan kebenaran informasi setiap informan dilakukan *recheck* hingga data terakhir hasil wawancara mencerminkan reliabilitas data.

Data akan dianalisis dengan teknik analisis model interaktif (Miles dan Hubermann, 1992) yang meliputi komponen: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) sajian data, (4) penarikan kesimpulan (*verifikasi*). Dalam teknik analisis dilakukan secara terus menerus dari awal pengumpulan data hingga proses verifikasi yang berlangsung mulai dari awal penelitian sampai dengan penelitian selesai. Dengan demikian proses analisis terjadi secara interaktif dan menguji antar komponen secara siklus yang berlangsung terus menerus dalam waktu yang cukup lama. Dengan menggunakan teknik analisis tersebut (lihat diagram 1) hasil kesimpulan telah teruji secara selektif dan akurat (Miles & Haberman, 2007).



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Desa Serang

Desa serang terletak di kecamatan Karangreja berbatasan dengan langsung dengan Kecamatan baturaden-Banyumas. Adapun potensi yang dimiliki oleh masing desa yang berkaitan dengan pengembangan agrowisata.

a. Potensi Pertanian

- Pertanian pada Desa Serang ialah sayur-mayur (kubis, kentang, cabe, sawi, tomat) dan strawbery.
- Untuk produk strawbery telah menjadi ikon untuk Desa Serang: terkendala hama, cuaca dan bibit.

b. Peternakan

- Sapi: telah dikembangkan sapi perah dalam satu kawasan dan kotorannya dimanfaatkan untuk biogas, walaupun baru dikembangkan oleh satu orang.
- Kambing: ada 2 jenis kambing yang dikembangkan di Desa Serang. Pertama ialah kambing biasa (jawa) dan kedua ialah Kambing Etawa (PE) yang biasanya dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk daging konsumsi tetapi susunya dapat dimanfaatkan. Susu Kambing Etawa lebih mahal dari susu sapi. Perbandingannya, susu sapi : Rp5.000 sedangkan susu kambing : Rp15.000. Untuk kandang kambing, saat ini telah dibuat kawasan kandang yang terpusat di lahan milik Perhutani. Kedepannya, agar rumah warga dibelakangnya tidak dijadikan tempat memelihara ternak yang hal ini akan mendukung kesehatan warga serta mendukung pula program homestay sebagai salah satu fasilitas pengembangan wisata di Desa Serang.

c. Perkebunan

Kebun yang ada di Desa Serang berupa tanaman Damar, Karet, dan Pinus yang hal ini merupakan lahan milik Perhutani.

d. Potensi Sumber daya alam

Potensi Sumber daya alam yang dimiliki desa serang meliputi:

- Curug dan Goa Ilang (wisata spiritual/religi)
- Curug Lawang
- Kebun raya
- Bukit

Potensi-potensi ini sangat potensial sebagai modal pengembangan agrowisata di kecamatan karangreja. Namun demikian, potensi ini belum digarap secara optimal dan masih terbengkalai.

e. Wisata

Potensi wisata yang telah dikembangkan oleh pihak pemerintah desa dan kabupaten yaitu:

- Kebun Strawberry
- Agrowisata
- Outbond
- Wisata desa (menginap di homestay serta bercocok tanam dan beternak)
- Pemancingan

Berdasarkan wawancara diperoleh informasi bahwa pemerintah desa rencananya akan dikembangkan pusat informasi wisata yang terintegrasi untuk Desa Serang yang dikelola oleh pemuda desa (yaitu dalam bentuk POKDARWIS/Kelompok Sadar Wisata), tetapi hal ini masih terkendala pada sumber daya manusia dan kesiapan warga dan pemuda itu sendiri. Untuk pengembangan wisata di Desa Serang ke depannya dapat bekerja sama dengan pihak Perhutani sebagai pengelola hutan.

f. Potensi Kependudukan

- Pekerjaan dan usaha masyarakat rata-rata bergerak pada bidang pertanian dan peternakan.
- Untuk Desa Serang sendiri, termasuk paling jarang penduduknya yang merantau keluar kota untuk bekerja.

g. Potensi Budaya

- Tradisi Ruwat Bumi, konsepnya sama dengan desa Kutabawa yaitu diadakan pada Bulan Suro atau Muharram. Acara diadakan selama 1 hari 1 malam penuh dan diadakan pertunjukan wayang kulit.
- Ada prinsip yang membuat warga Serang jarang merantau, yaitu “Serang kalau ditempati membuat melarat, tetapi kalau ditanggalkan merindukan”.
- Gotong royong yang masih kuat pada masyarakat Desa Serang dan nuansa Islam

h. Analisis SWOT

1. Kekuatan

- a. Dukungan dari perangkat desa dan kepala desa dalam memajukan desa melalui pengembangan agrowisata, peternakan, dan wisata alam.
- b. Pengunjung sudah relatif sudah kenal terhadap keberadaan Desa Serang yang memiliki ikon kebun Strawberry.
- c. Masyarakat dan pemuda desa khususnya sangat mendukung pada kemajuan desa baik dari segi pariwisata maupun pertanian.
- d. Tersedia fasilitas jalan, pemandangan alam, homestay yang mendukung pengembangan pariwisata.
- e. Gotong royong yang masih sangat kuat dalam berbagai aspek kegiatan sehari-hari.

2. Kelemahan

- a. Belum terorganisirnya konsep informasi wisata Desa Serang.
- b. Kemampuan HR dari penduduk dan pemuda yang belum siap dalam *manage* pariwisata.
- c. Wisata Desa Serang (Kebun Strawberry) belum mampu memenuhi tuntutan pengunjung dalam hal kesediaan Strawberry setiap saat. Hal ini dikarenakan buah strawberry bergantung pada cuaca dalam produksinya.

3. Peluang

- a. Desa Serang sudah dijadikan desa tujuan wisata kedua selain Owabong dan Taman Reptile oleh Pemda Kabupaten Purbingga.
- b. Jumlah wisata yang berkunjung ke Purbingga terus meningkat.
- c. Keinginan para pengunjung yang bervariasi memberikan peluang bagi Desa Serang untuk memenuhi keinginan konsumen.
- d. Terintegrasi dengan obyek wisata Baturraden melalui jalan tembus kebun raya.

4. Ancaman

- a. Belum tersedianya fasilitas pos keamanan dari pihak kepolisian, yang membuat keamanan wisatawan akan sedikit terganggu. Disamping itu daerah Serang merupakan jalur alternatif untuk masuk dan keluar dari berbagai kabupaten.
- b. Cuaca yang sering berubah yang mengganggu perkembangan dan produksi strawberry.

- c. Hama dan penyakit yang sering menyerang sayur dan strawbery.

2. Potensi Desa Kutabawa

a. Potensi Pertanian

Potensi pertanian yang dimiliki desa kutabawa meliputi:

- Merupakan sentra penghasil dan pemasok hasil pertanian berupa sayur mayur.
- Produk pertanian unggulan ialah cabai.
- Hasil pertanian tersebut ditampung pada sebuah pasar yang didirikan oleh Pemda Kabupaten Purbalingga dengan nama “Pusat Perkulakan dan Belanja Sayur Mayur”. Dalam operasionalnya harga yang berlaku di pasar tersebut ditentukan oleh mekanisme pasar.
- Hasil pertanian dari Desa Kutabawa dipasarkan sampai ke wilayah kabupaten sekitarnya, hingga Jakarta.
- Pasar pertanian di Desa Kutabawa tersbut, tidak hanya menampung hasil pertanian dari Desa Kutabawa saja, tetapi menampung juga hasil pertanian dari daerah Wonosobo dan wilayah lain di sekitarnya.
- Pada bidang pemasarannya, produk pertaniannya juga telah menjalin kerjasama dengan pihak perusahaan PT. ABC President berupa pengiriman cabai dan PT. Indofood berupa pengiriman kentang. Disamping itu, ada beberapa pusat penelitian dan pembenihan swasta yang beraktivitas di Desa Kutabawa.
- Lahan pertanian masih sangat luas dan masih ada yang belum terolah secara optimal.
- Telah melakukan kerjasama pendanaan dengan beberapa lembaga keuangan dan perusahaan BUMN untuk membiyai perkembangan pertanian.
- Produksi pertanian di Desa Kutabawa masih belum dapat memenuhi permintaan pasar dengan optimal (contohnya ialah pesanan dari Carrefour secara berkala).

b. Potensi Peternakan

Peternakan yang ada ialah pemeliharaan sapi, tetapi pemeliharaan sapi yang biasanya dikandangkan dibelakang rumah hanya menjadi penghasilan sampingan.

c. Perkebunan

Potensi perkebunan di desa Kutabawa tidak ada, hal ini dikarenakan desa kutabawa terdiri atas tanaman sayuran.

d. Sumber daya alam (geografis)

Memiliki area tanah yang datar. Jika dibandingkan dengan daerah disekitarnya, wilayah Desa Kutabawa merupakan wilayah yang paling banyak memiliki area tanah datar.

e. Obyek Wisata

- Tidak ada wisata alam, melainkan wisata agro dan belanja hasil pertanian, namun belum ada pengelolaan secara jelas (misalnya berupa kelompok pengelola agro wisata) dari pihak desa atau pun Pemda Kabupaten Purbalingga.
- Fasilitas pendukung ialah homestay yang berada pada rumah-rumah penduduk.

f. Kependudukan

Hampir sebagian besar warga dan perangkat desa berprofesi dan usaha pertanian sayuran.

g. Budaya

- Masyarakat desa yang sangat ramah di mana hal ini sangat mendukung kemajuan wisata agro dan investasi pertanian.
- Anak-anak dari kecil sudah diajarkan tentang dasar keagamaan yang kuat. Misalnya: pengajian tiap sore bagi anak di mushola.
- Ruwatan bumi yang diselenggarakan 1 tahun sekali pada bulan Suro. Acaranya sama dengan desa Siwarak tetapi untuk media wayang, menggunakan wayang kulit. Namun seperti antusias warga terhadap ritual ini sudah mulai menurun hal ini terbukti dalam 2 tahun ini tidak menyelenggarakan acara Ruwatan Bumi.

h. Analisis SWOT

1) Kekuatan

- a) Memiliki area lahan yang luas, bentuk geografis yang datar, dan udara dingin yang mendukung sektor pertanian sayur-mayur.
- b) Keaktifan kepala desa dalam membina petani, mencari pasar dan dana untuk pengembangan sektor pertanian.
- c) Telah memiliki pasar khusus untuk hasil pertanian sehingga mendukung distribusi hasil pertanian para petani ke pasar.
- d) Terdapat beberapa lembaga penelitian swasta yang mendukung perkembangan pertanian di desa kutabawa. Contoh: IPB, Dari cilacap,
- e) Kutabawa sudah terkenal sebagai sentra penghasil sayur-mayur.

2) Kelemahan

- 1) Para petani dalam proses pertaniannya tidak menuruti tata cara penggunaan obat pembasmi hama dan pupuk kimia yang melebihi dosis dan waktu pemberian sehingga berakibat pada kualitas kesuburan tanah dan hasil pertanian (masih tergantung pada bahan kimia dalam pertaniannya).
- 2) Beberapa petani dapat dikatakan nakal karena tidak mengembalikan bantuan dan pinjaman dana dari pihak perbankan dan BUMN.
- 3) Para petani belum berani mengembangkan pertanian media hidroponik dan tanaman organik karena ketakutan dalam pengambilan resiko dan SDM.
- 4) Petani sangat mengandalkan obat-obat kimiawi, berisiko tidak baik bagi manusia

3) Peluang

- 1) Jumlah pasar dan permintaan yang terus berkembang menuntut para petani Desa Kutabawa untuk memenuhi permintaan dan jumlah pasar tersebut.
- 2) Permintaan pasar akan sayuran organik dan media hidroponik yang telah menunjukkan tren positif.

4) Ancaman

- 1) Daerah Kutabawa termasuk daftar merah “buruk” oleh perbankan dan lembaga keuangan.
- 2) Pengembangan infrastruktur pendukung pengembangan sayuran media hidroponik dan

organik yang terkendala investasi yang cukup besar.

- 3) Cuaca yang tidak menentu dapat mengganggu produksi pertanian.

3. Desa Siwarak

a. Potensi Pertanian

Pertanian sayuran yang dikembangkan yaitu cabe, kubis, kol. Pertanian sayuran ini memiliki prospek kedepannya, tetapi masih sedikit digeluti karena terkendala modal dan cuaca. Ditambah lagi wilayahnya yang masih ditutupi bukit yang dipenuhi pohon dari Perhutani dan lereng sehingga memperburuk pencahayaan untuk sayuran. Sedangkan pertanian biasa meliputi jagung, singkong, padi musiman (musiman karena wilayahnya tadah hujan). Pertanian biasa, termasuk komoditas utama bagi masyarakat desa Siwarak. Hal yang dialami oleh para peteni ialah biarpun dalam hitungan ekonomis tidak menguntungkan, pertanian biasa ini tetap dijalani. Karena masyarakat sekitar berpegang pada prinsip bahwa biar rugi tetap dijalani. Warga biasanya menjadi pemilik lahan ataupun sebagai buruh tani.

b. Peternakan

Peternakan rakyat yang dikembangkan meliputi:

- Sapi : Untuk sapi baru terdapat satu usaha yang cukup besar di Desa Siwarak dalam skala usaha penjualan sapi. Untuk Desa Siwarak tidak terdapat kelompok usaha peternakan sapi.
- Kambing : jumlahnya lebih banyak dari sapi karena harga kambing relatif murah.

Peternakan jenis kambing dan sapi ini, menjadi penghasilan sampingan masyarakat desa Siwarak. Karena yang menjadi mata pencaharian/penghasilan utama ialah pertanian. Serta kandang untuk peternakan berada di belakang rumah warga.

c. Perkebunan.

Dapat dikatakan tidak ada, tetapi desa ini dikelilingi perkebunan Pinus dan Damar produktif milik Perhutani.

d. Potensi Industri Rumah Tangga

Desa Siwarak merupakan salah satu penghasil tempe yang cukup terkenal dan produksinya dikerjakan masih dengan cara sederhana, yaitu berada di rumah-rumah warga (home industry) yang melibatkan tenaga wanita/ibu-ibu.

e. Sumber Daya Alam

Secara geografis desa ini dikelilingi bukit dari perkebunan dan hutan milik Perhutani. Desa Siwarak memiliki obyek wisata Goa Lawa (goa), tetapi untuk Goa Lawa sendiri, kepemilikannya dikelola oleh Pemkab Purbalingga. Menurut hasil wawancara, dari 2 tahun terakhir ini kunjungan wisatawan dapat memenuhi jumlah pemasukan sekitar 200 juta orang. Tetapi jumlah pengunjung ini mengalami penurunan yang drastis semenjak kehadiran obyek wisata Owabong dan Taman Reptile, disamping itu karena obyek wisata ini tidak ada perubahan ataupun penambahan wahana yang membuat nilai tambah Goa Lawa.

Alasan lain karena ditambah dengan kehadiran pemandu wisata tidak resmi (illegal) dan pedagang asongan yang kadang sedikit agak memaksa dalam menawarkan dagangannya. Hal ini telah memperburuk dalam hal kenyamanan pengunjung yang berwisata ke Goa Lawa yang pada akhirnya dapat menurunkan jumlah pengunjung secara keseluruhan. Dalam hal fasilitas pendukung telah terdapat fasilitas yang cukup baik dari segi penginapan, parkir, mushola, toilet, dan keamanan.

f. Budaya

Masyarakat desa masih memegang prinsip dalam pertaniannya, yaitu biarpun rugi mereka tetap melakukan penanaman untuk jenis tanaman jagung, padi, dan ketela. Mereka lebih menyebut hal ini sebagai pertanian adat yang harus terus dijalankan. Petua para sesepuh desa masih diperhatikan dalam mengambil keputusan oleh perangkat desa. Setiap satu tahun sekali Desa Siwarak menyelenggarakan acara Ruwatan Bumi yang difasilitasi oleh desa dan memperoleh dukungan dana dari iuran serta sumbangan warga. Acara ini diadakan pada bulan Suro/Muharam, sehari semalam. Isi dari acara ini berupa pembuatan sesajian dan pertunjukan wayang golek. Kemudian disusul dengan hiburan rakyat hingga larut malam. Tujuan dari acara ini merupakan wujud syukur warga atas hasil pertanian yang telah diperoleh dan merupakan sarana harapan juga supaya tanah warga dapat tetap subur agar pada tahun mendatang hasil pertanian dapat melimpah.

Kesenian Ebeg dan Karawitan, tetapi dapat dikatakan kesenian ini tidak berjalan akibat minat dari masyarakat sendiri yang sudah mulai mengalami penurunan tergeser oleh budaya-budaya modern. Nuansa Islami sudah sangat kuat di Desa Siwarak ini, hal ini terbukti dengan banyaknya jumlah masjid serta anak-anak dari kecil sudah ditanamkan nilai keagamaan dengan jalan mengaji setiap hari pada siang hari hingga menjelang sore hari.

g. Kependudukan

Sebagian besar masyarakat Desa Siwarak berprofesi sebagai petani (90%), dengan rata-rata tingkat pendidikan sampai sekolah dasar. Penghasilan masyarakat desa tidak hanya disokong oleh hasil dari pertanian. Tetapi diperoleh juga dari sokongan/pemberian kerabat atau pun sanak famili yang bekerja merantau di luar desa (Jakarta atau pun luar pulau Jawa hingga luar negeri). Untuk Desa Siwarak sendiri, ada sekitar 800 orang penduduk yang pergi merantau dari total penduduk sekitar 6.700 orang.

h. Analisis SWOT

1. Kekuatan

- a) Memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak yang dapat diberdayakan untuk pengembangan pertanian dan usaha lainnya.
- b) Memiliki obyek wisata yang cukup terkenal (Goa Lawa).
- c) Penduduk desa tidak hanya bergantung pada hasil pertanian tetapi ada tambahan dari hasil peternakan dan usaha rumah tangga berupa industri tempe.

- d) Budaya gotong royong dan ritual adat yang masih kuat mendukung keberlangsungan budaya masyarakat Desa Siwarak.

2. Kelemahan

- a) Perangkat desa yang kurang aktif dalam mendukung layanan birokrasi dan pemberdayaan masyarakat.
- b) Tidak memiliki kelompok usaha pertanian dan peternakan untuk membina dan mengorganisir usaha masyarakat.
- c) Tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah membuat penerapan sistem pertanian dan peternakan yang produktif menjadi lambat.
- d) Kurang optimalnya pengelolaan dan keterlibatan masyarakat desa pada pengembangan Goa Lawa yang berakibat pada penurunan jumlah pengunjung.
- e) Tekstur tanah yang berbukit (miring) dan dikelilingi oleh pohon-pohon besar milik perhutani membuat pertumbuhan pertanian sayuran agak kurang baik karena sinar matahari terhalangi oleh pohon-pohon besar tersebut.
- f) Kekurangan modal untuk pengembangan sektor pertanian.

3. Peluang

- a) Lahan pertanian yang masih sangat luas yang dapat dikembangkan untuk pertanian yang lebih optimal dan mendatangkan investasi.
- b) Kebutuhan wisatawan akan wisata alam semakin hari semakin meningkat.
- c) Tingginya antusias masyarakat kota yang ingin menikmati konsep wisata pedesaan
- d) Program Pemda Purbalingga yang mencangkan konsep pengembangan desa di Kecamatan Karangreja.

4. Hambatan

- 1) Hadirnya obyek wisata lain seperti Owabong dan Taman Reptil yang mengakibatkan dalam hal penurunan jumlah pengunjung wisata Goa Lawa dari tahun ke tahun.

KESIMPULAN

Kecamatan Karangreja yang berada di kaki gunung Slamet memiliki potensi pertanian yang sangat bagus untuk dikembangkan sebagai objek pariwisata pedesaan. Kondisi pemandangan alam yang bagus dan udara yang sejuk menjadi pelengkap dari potensi pertanian dimiliki sebagai modal pengembangan agrowisata. Desa Kutabawa dan Desa Siwarak sebagai bagian dari kecamatan Karangreja merupakan sentra penghasil sayuran (kol, wortel, kentang, bawang merah) sedangkan Desa Serang merupakan sentra pengembangan buah straberi. Desa Siwarak selain penghasil sayur-sayuran, juga terdapat potensi wana wisata dan objek wisata goa lawa. Ketiga desa yang saling berdekatan merupakan potensi yang strategis untuk dikembangkan sebagai pusat agrowisata yang terintegrasi.

Namun demikian, berbagai potensi yang dimiliki kedua desa tersebut belum diberdayakan secara optimal untuk meningkatkan pendapatan

masyarakat setempat melalui pengembangan agrowisata. Ketiga desa tersebut dengan berbagai kegiatan pertanian dan produk budaya serta nuansa pedesaan yang alami dapat menjadi alternatif untuk mendiversifikasikan produk wisata, memberikan pengalaman baru kepada wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Purbalingga dan mendiversifikasikan kegiatan ekonomi masyarakat desa setempat.

SARAN

Dalam upaya mengembangkan dan memaksimalkan berbagai sumberdaya dan potensi pertanian yang dimiliki desa tersebut sebagai upaya meningkatkan ekonomi masyarakat desa diperlukan upaya kerjasama dari berbagai elemen meliputi pemerintah daerah, perguruan tinggi dan pihak swasta (industri pariwisata) serta masyarakat untuk mendesain suatu program pengembangan agrowisata targetnya dapat meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat desa setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2006. *Indikator Pendidikan*, BPS, Jakarta.
- Boudy, J.F. 1991. Interrelation between tourism and agriculture, *Tourism Recreation Research*, 16(1), 64-65.
- Bowen, R. L., Cox, L. J & Fox, M. 1991. The interface between tourism and agriculture, *The Journal of Tourism Studies*, 2(2), 43-50.
- Brannen, J. 1997. *Mixing Methods: Qualitative and quantitative research* (terjemahan Nukta Arfawie Kurde, dkk), Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Clarke, J.1996. *Farm accomodation and the communication mix*, *Tourism Management*, 17 (8), 611-620.
- Cox, L.J & Fox, M. 1991. Agriculturally based leisure attraction. *The Journal of Tourism Studies*, 2(2), 18-27.
- Dernoi, L.A. 1991. Canadian Country Vacation: The Farm and rural tourism in Canada. *Tourism Recreation Research*, 16(1), 15-20.
- Ditjen Pariwisata . 1989. *Pengembangan wisata agro di sub sektor perkebunan*. Bogor: makalah Seminar Nasional Wisata Agro di InstitutePertanian Bogor.
- Embarcher, H. 1995 *Marketing for agriculturism in austria: strategi and realisation*. Dalam B. Bramwell & B. Lane (eds). *Rural tourism and*

- sustainable rural development. Clevedon, UK: Channel view Publications.
- French, Craigh-Smith & Collier, 1996. Principles of Tourism. Melbourne: Longman
- Friedman, John, 1992. *Empowerment The Politics of Alternatif Development*, Blackwell Publisher, Massachussets.
- Fowler, J.E. 1991. Farmhouse Holiday in Ireland. *Tourism Recreation Research*, 16(1). 72-75.
- Garciaolaya, D.L.C, 1991. Farm tourism as a posible resource for the rural poulation . *Tourism Recreation Research*, 16 (1), 69-71.
- George, Babu, Nedelea, Alexandra and Antony, Mercy. 2008. The Business Of Community Based Tourism: A Multi Stakeholder Approach. *Sosial Science Research Network*.
- Gunn, C.A. 1994. *Tourism planning: Basics, concept, cases*. Washington, D.C; Taylor & Francis.
- Herman Haeruman, 1989. *Koordinasi pengembangan agrowisata*. Bogor: Makalah Seminar Nasional Wisata Agro di Institute Pertanian Bogor (IPB)
- Hitchcock, M. 2002. *Strategies for developing natural and cultural corridosr in Asean tourism*. Yogyakarta: Makalah Asean Tourism Conference.
- Hjalager, A. 1996. *Agricultural diversivication into tourism*. *Tourism Management*, 17 (2), 103-111
- Ilbery, B. 1998. Farm based tourism as an alternative farm enterprise. *Regional Studies*, 32(4), 355-364.
- Klejdzinski, M. 1991. Report on Tourism and agriculture. *Tourism Recreation Research*, 16 (1), 10-13.
- Kooswardhono, 1989. *Analisis ekonomi sumberdaya dalam pengembangan wisata agro di indonesia*. Bogor: Makalah seminar nasional Wisata Agro di institute pertanian Bogor (IPB)
- Lafant, M. F., 1980. *Tourism in The Process of Internationalization*, International Social Sciences Journal, Vol. 32, No: 1. T111980.
- Lone, T. 1991. The Potensial for the development of tourism in conjunction with agriculture. *Tourism Recreation Research*, 16 (1), 80-82.
- Lowry, L. 1996. Recreational and agricultural tourism: New Market for rural community. *Journal of vacation marketing*, 3(1), 5-10.
- Miles, B 7 Haberman, A. 1992. *Analisis data kualitatif*. (terjemahan Tjecep Rohendi Rohidi), jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mubyarto. 2000. *Pemberdayaan Eekonomi Rakyat. (dalam membangun sistem ekonomi)*Yogyakarta: BPFE
- O' Donnel, M. 1997. *MESCOT: Model of Ecologically Sustainable Community based tourism development*. Jakarta: National Seminar On Community Based Tourism Development.
- Operman, M. 1997. *Rural tourism in Germany: Farm and rural tourism operators*. Dalam S. J. Page & D. Getz (eds). *The Business of Rural Tourism*. London: International Thomson Business Press . Hal. 108-119
- Palminsoski, U. 1991. Tourism as a form of subsidiary farm income. *Tourism Recreation Research*, 16 (1), 61-63.
- Pevetz, W. 1991. Agriculture and Tourism in Austria. *Tourism Recreation Research*, 16 (1), 57-60.
- Poria, Y & H. Oppewal, 2002. Exploring posible uses of multi user domain in tourism research. *Tourism Today*, Vol. 2, 110-125.
- Potthoff, H. 1991. Facilities Offered in agriculture for leisure time and tourism. *Tourism Rereation Research*, 16 (1), 57-60
- Prabatmodjo, Hastu. Wilayah Perdesaan Berkelanjutan: Studi Ekspolorasi Teoritis. 2006. Makalah Pelatihan Penelitian Interdisipliner Di Universitas Jenderal Soedirman.
- Rahman, Ali. 1980. *Pandangan Mengenai Kebijakan Sosiobudaya dalam pengembangan wisata agro*. Bogor: Makalah Seminar nasional Wisata Agro Di Institute Pertanian Bogor (IPB)
- Reisegg, F. & Sjtveith, O. 1991. Farm tourism in norway. *Tourism Recreation research*, 16 (1), 76-79.
- Sharpley, R. 1997. *Tourism and Leisure in the countryside*. Huntington. UK: ELM Publication
- Sinclair, M.T. 1998. Tourism and economic development: a survey. *Journal of Deveopment Studies*, 34 (5), 51-63

Tambunan , M. 1989. *Kerangka analisis kebijakan pengembangan wisata agro di indonesia*. Bogor . Makalah Seminar Nasional on Community Based Tourism Development

Abdulllah, Yusuf. 1989. *Peranan Perusahaan perjalanan dalam mendukung pengembangan agrowisata*. Bogor. makalah Seminar Nasional Wisata Agro di institute pertanian Bogor (IPB).